



**MENINGKATKAN MOTIVASI KEAHLIAN SISWA MELALUI LAYANAN
INFORMASI PADA SISWA KELAS X RPL****Irsyad Bayu Aji** , **Imam Tadjri, Awalya**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Agustus 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan April
2013*Keywords:*information services;
motivational software
engineering skills**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi keahlian siswa di kelas X RPL1 SMK 1 Wonosobo melalui layanan informasi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah one group pre-test and post-test design. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X RPL1 di SMK Negeri 1 Wonosobo. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Sampel penelitian terdiri dari 1 kelas yaitu kelas X RPL1 dengan jumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Teknik analisis data menggunakan uji T-test dan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi keahlian dengan rata-rata peningkatan sebesar 18,48% dari hasil perbandingan pre-test dan post-test. Hasil uji T-test menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan motivasi keahlian siswa pada kelas X RPL1 di SMK 1 Wonosobo setelah pemberian layanan informasi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the improve of the motivational skills of students in class X RPL1 SMK 1 Wonosobo can be improved through information services. This research included the type of experimental research with quantitative approach. The design used was one group pre-test and post-test design. The population in the study were students of class X RPL1 at SMK 1 Wonosobo. The sampling technique used Simple Random Sampling. The research sample consisted of one class is a class X RPL1 by the number of 32 students. Methods of data collection using psychological scales. The analysis techniques using T-test and descriptive test percentage. The results showed an increase in motivation skills with an average increase of 18.48% of the comparison of pre-test and post-test. T-test results of the test showed that the $T_{count} > T_{table}$, meaning that H_0 is rejected and H_a accepted. The conclusion of this study is that there is an increase in motivation skills of students in the class X RPL1 in SMK 1 Wonosobo after being given information services.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: journalbkunnes@yahoo.com

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Motivasi adalah penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Winkel, 2005: 27). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. David Mc Clelland berpendapat bahwa “ *A motivations is the reintegration by a one of a change an affective situation*”, yang berarti motivasi merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif (Uno, 2003: 7). Maksud dari pengertian tersebut adalah bahwa sumber utama munculnya motivasi adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan efektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek yaitu adanya dorongan dari dalam dan adanya dorongan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu kondisi pada keadaan yang diharapkan, dan usaha mencapai tujuan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias agar mencapai hasil yang optimal. Dalam proses belajar mengajar disekolah tidak jarang siswa mengalami masa-masa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, banyak faktor yang menjadi penyebabnya salah satunya adalah kurangnya motivasi. Siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran apabila dibiarkan secara terus menerus dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa seperti menurunnya prestasi belajar, memperoleh nilai jelek dan membentuk pribadi yang pemalas. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan bagi siswa agar dapat mengikuti

proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

Pengertian RPL sendiri adalah suatu disiplin ilmu yang membahas semua aspek produksiperangkat lunak, mulai dari tahap awal yaitu analisa kebutuhan pengguna, menentukan spesifikasi dari kebutuhan pengguna, disain, pengkodean, pengujian sampai pemeliharaan sistem setelah digunakan (Mulyanto, 2008: 2). Tujuan Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) secara umum mengacu pada isi undang- undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional, penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Motivasi keahlian adalah suatu keadaan dimana seseorang mendapatkan suatu dorongan psikologis untuk tergerak mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kurikulum dalam program keahlian pada suatu jenjang di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan pada program keahlian tersebut.

Data di lapangan yang diperoleh peneliti dari data masalah siswa yang dihimpun oleh guru BK dan diskusi dengan guru pengampu bidang keahlian rekayasa perangkat lunak (RPL) , menunjukkan bahwa dikelas X RPL mengalami penurunan motivasi keahliannya, hal tersebut dapat di lihat dari: 1) Hasil nilai leger ulangan harian siswa yang rata-rata masih dibawah standar ketuntasan. 2) Berdasarkan data permasalahan yang dihimpun oleh guru BK, semakin banyak anak yang bermasalah dalam bidang belajarnya. 3) Kebanyakan siswa kurang berantusias dalam mengembangkan materi pelajaran pada bidang keahlian RPL sehingga kreatifitas siswa juga berkurang seperti dalam mengembangkan *software* komputer dengan menggunakan bahasa pemrograman atau *coding*. Gejala – Gejala kurangnya motivasi semakin terlihat jelas dengan dukungan data nilai siswa, nilai rata-rata ulangan harian siswa cenderung masih belum mencapai standar ketuntasan, peneliti

memperoleh data nilai siswa dari guru prodi dikelas RPL yang menjelaskan bahwa dalam satu kelas yang berjumlah 32 siswa diketahui 12 siswa atau 37,5 % yang memperoleh nilai ulangan di atas 7,00 (tuntas) dan 20 siswa atau 62,5 % memperoleh nilai dibawah 7,00 (belum tuntas). Berdasarkan data rata-rata nilai tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan, 63% siswa mengalami kesulitan dalam materi pelajaran di bidang keahlian RPL. Gejala-gejala kurang motivasi seperti yang disebutkan sangatlah perlu diperbaiki, karena kalau dibiarkan lama akan berakibat tidak baik bagi perkembangan proses belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud membantu siswa-siswa yang mempunyai motivasi keahlian yang rendah melalui layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan dalam format klasikal, Menurut Winkel (2005: 316) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Dalam pelaksanaan layanan informasi siswa dibekali dengan berbagai informasi yang terkait dengan motivasi keahlian dan bagaimana upaya untuk meningkatkannya. Melalui pemberian layanan informasi siswa diharapkan tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga memiliki pemahaman terhadap informasi yang diberikan, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu meningkatkan motivasi keahliannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian awal penulisan ini, maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana tingkat motivasi keahlian siswa kelas X RPL1 SMK Negeri 1 Wonosobo sebelum mengikuti layanan informasi? (2) bagaimana tingkat motivasi keahlian siswa kelas X RPL1 SMK Negeri 1 Wonosobo setelah mengikuti layanan informasi? (3) adakah peningkatan motivasi keahlian siswa kelas X

RPL1 di SMK Negeri 1 Wonosobo setelah mengikuti layanan informasi?

Adapun tujuan yang akan dicapai adalah penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang :1) gambaran tingkat motivasi keahlian siswa kelas X RPL1 di SMK Negeri 1 Wonosobo sebelum mengikuti layanan informasi. 2) gambaran tingkat motivasi keahlian siswa kelas X RPL1 di SMK Negeri 1 Wonosobo setelah mengikuti layanan informasi. 3) hasil peningkatan motivasi keahlian siswa kelas X RPL1 di SMK Negeri 1 Wonosobo sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *kuantitatif*. Desain yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu layanan informasi sebagai variabel bebas (variabel X) dan motivasi keahlian sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan demikian maka diharapkan variabel Y atau motivasi keahlian dapat meningkat. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu menentukan sampling secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan motivasi keahliannya, baik itu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah maupun sangat rendah, semuanya mempunyai peluang yang sama (Sugiyono, 2007: 118). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil yaitu kelas X RPL1 sebanyak 32 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang digunakan pada saat sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Product Moment*. Sedangkan untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *alpha*. Teknik analisis data menggunakan uji *T-test* dan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rata-rata motivasi keahlian siswa pada kelas X RPL1 yang berjumlah 32 siswa, sebelum pemberian layanan informasi (*pre-test*) disajikan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata Motivasi Keahlian siswa hasil *pre-test* pada siswa kelas X RPL1 di SMK negeri 1 Wonosobo

Aspek	%Skor	Kriteria
Tekun Menghadapi tugas	53%	Rendah
Kreatif Menghapi kesulitan belajar	52%	Rendah
Senang belajar mandiri	51%	Rendah
Dapat mempertahankan pendapat	53%	Rendah
Senang Mencari dan memecahkan masalah	52%	Rendah
Tertarik pada guru / tidak acuh tak acuh	55%	Rendah
Tertik Pada Mata Pelajaran	53%	Rendah
Cepat bosan pada tugas yang monoton	55%	Rendah
Rata-Rata	53%	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi keahlian siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan informasi termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 53%. Masing-masing indikator memiliki presentase sebagai berikut: tekun menghadapi tugas memiliki presentase sebesar 53% termasuk dalam kategori rendah, kreatif menghadapi kesulitan belajar memiliki presentase sebesar 52% termasuk dalam kategori rendah, senang belajar mandiri memiliki presentase sebesar 51% termasuk dalam kategori rendah, dapat mempertahankan pendapat memiliki presentase sebesar 53 % termasuk dalam kategori rendah,

senang mencari dan memecahkan masalah memiliki presentase sebesar 52% termasuk dalam kategori rendah, tertarik pada guru memiliki presentase sebesar 55% termasuk dalam kategori rendah, tertarik pada mata pelajaran memiliki presentase sebesar 53% termasuk dalam kategori rendah, cepat bosan pada tugas yang monoton memiliki presentase sebesar 55% termasuk dalam kategori rendah.

Setelah pemberian layanan informasi, terdapat perubahan tingkat motivasi keahlian siswa. Hasil rata-rata motivasi keahlian siswa pada kelas X RPL1 setelah diberilayanan informasidisajikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata tingkat motivasi keahlian siswa hasil *Post-test* pada siswa kelas X RPL1 di SMK Negeri 1 Wonosobo

Aspek	%Skor	Kriteria
Tekun Menghadapi tugas	71%	Tinggi
Kreatif Menghapi kesulitan belajar	70%	Tinggi
Senang belajar mandiri	74%	Tinggi
Dapat mempertahankan pendapat	71%	Tinggi
Senang Mencari dan memecahkan masalah	71%	Tinggi

Tertarik pada guru / tidak acuh tak acuh	73%	Tinggi
Tertik Pada Mata Pelajaran	72%	Tinggi
Cepat bosan pada tugas yang monoton	74%	Tinggi
Rata-Rata	72%	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui tingkat motivasi keahlian siswa sesudah diberikan layanan informasi dari 32 siswa, terdapat 9 siswa (28%) memiliki kategori sedang, 20 siswa (63%) termasuk dalam kategori tinggi, dan ada 3 siswa (9%) yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi, sedangkan tingkat motivasi keahlian siswa untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak

ditemukan. Berdasarkan pada hasil skor motivasi keahlian antara sebelum dengan sesudah pemberian layanan informasi di atas, maka dinyatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi keahlian siswa pada masing-masing indikatornya. Adapun hasil peningkatan motivasi keahlian siswa akan dijelaskan dalam diagram dibawah ini:

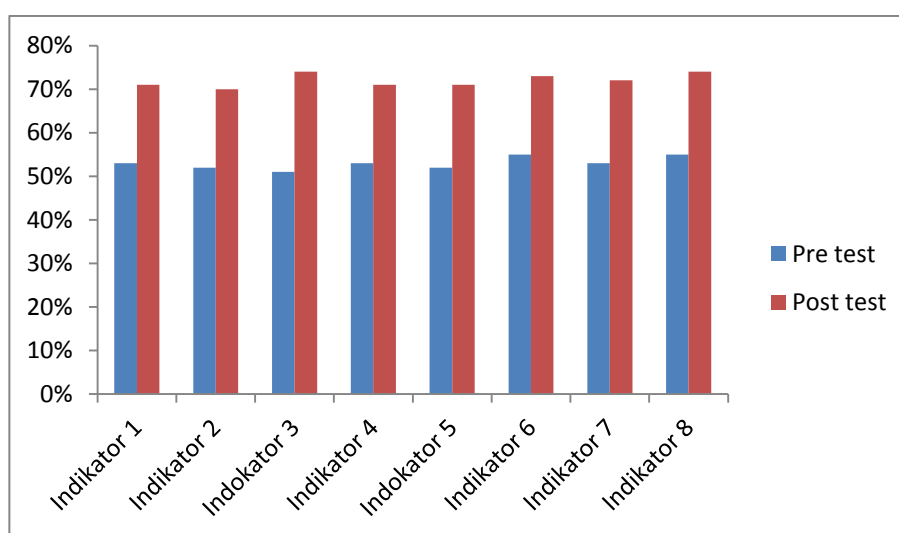


Diagram 1. Perbedaan tingkat motivasi keahlian siswa antarasebelum (*pre-test*) dan sesudah pemberian *treatment* (*post-test*).

Untuk mengetahui apakah hipotesis motivasi keahlian siswa pada kelas X RPL1 SMK 1 Wonosobodapat ditingkatkan melalui layanan informasi terbukti, maka dilakukan analisis hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji T-test. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 9,38. Pada taraf $\alpha = 5\%$ diperoleh harga T_{tabel} sebesar 2,04. Dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, $9,38 > 2,04$. Ini menunjukkan bahwa pada taraf kesalahan 5 %, hasil *post test* lebih baik dari pada hasil *pre test*, sehingga H_a dapat diterima, yang berarti motivasi keahlian siswa pada kelas X RPL1 di SMK Negeri 1 Wonosobo tahun

ajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan melalui layanan informasi.

Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi keahlian siswa dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh siswa mengenai jurusan rekayasa perangkat lunak (RPL), persepsi awal siswa mengenai jurusan RPL adalah hanya bermain-main dengan komputer yang bersifat menghibur seperti yang mereka tahu sebelumnya. Kurangnya pemahaman mengenai jurusan RPL ini yang menyebabkan siswa merasa kurang semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di bidang keahlian RPL, hal ini sangat mempengaruhi aktifitas dan pola belajar siswa. Karena materi

pelajaran yang didapat tidak sesuai dengan yang dibayangkan sebelumnya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti materi pelajaran dan tidak sepenuhnya dapat menerima materi pelajaran yang diberikan.

Melalui layanan informasi, terjadi peningkatan motivasi keahlian bagi siswa-siswa yang mengikuti layanan tersebut. Menurut Mugiarto (2007: 56) menjelaskan bahwa fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Yang dimaksudkan sebagai fungsi pemahaman ialah siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya motivasi keahlian dan penyebab kurang motivasi terhadap keahliannya. Dalam fungsi pencegahan, layanan informasi diharapkan dapat mencegah siswa agar tidak terlarut dalam masalah kurang motivasi terhadap keahliannya yang dapat menyebabkan permasalahan dalam perkembangan belajarnya.

Melalui penelitian ini diharapkan pemberian layanan informasi dapat membantu siswa mendapatkan pemahamannya mengenai jurusan rekayasa perangkat lunak (RPL) dan pemahaman terhadap strategi belajar di jurusan RPL. Dengan demikian siswa dapat menambah wawasan dan pemahamannya, mengarahkan dan mengembangkan sikapnya dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses belajar di jurusannya. Dalam penelitian ini perlakuan atau pemberian layanan informasi dilakukan selama 8 kali pertemuan. Setelah dilakukan penelitian (*pre test*) terhadap satu kelas yang diteliti dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa terdapat 7 siswa dengan kriteria sedang dan 25 siswa dengan kriteria rendah. *Treatment* yang dilakukan peneliti sebanyak delapan kali pertemuan ini siswa diberikan layanan informasi dengan harapan delapan indikator motivasi keahlian terjadi peningkatan. Secara perhitungan presentase telah terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 18,48%, yaitu pada indikator:

1. Tekun menghadapi tugas, dilihat dari indikator tekun menghadapi tugas terjadi kenaikan yang cukup signifikan yakni meningkat sebesar 18%. Sebelum diberi layanan informasi siswa memperoleh

presentase sebesar 53%, setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi terjadi peningkatan menjadi 71%.

2. Kreatif menghadapi kesulitan belajar, dilihat dari indikator kreatifitas menghadapi kesulitan belajar terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu 18 %. Pada indikator kreatif dalam menghadapi kesulitan belajar sebelum diberi perlakuan siswa memperoleh presentase sebesar 52%, setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi terjadi peningkatan yakni menjadi 70%.
3. Senang belajar mandiri, dilihat dari indikator senang belajar mandiri terjadi peningkatan presentase cukup signifikan yaitu sebesar 23% sebelum diberi perlakuan siswa memperoleh presentase sebesar 51% termasuk dalam kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi terjadi peningkatan menjadi 74% termasuk dalam kategori tinggi.
4. Dapat mempertahankan pendapat, pada indikator mampu mempertahankan pendapat terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 18 %. Pada indikator mampu mempertahankan pendapat sebelum diberi perlakuan siswa memperoleh presentase sebesar 53% termasuk dalam kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi terjadi peningkatan yakni menjadi 71%.
5. Senang mencari dan memecahkan masalah, dilihat dari indikator senang mencari dan memecahkan masalah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 19%. Pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah sebelum diberi perlakuan, siswa memperoleh presentase sebesar 52% termasuk dalam kategori rendah, setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi meningkat menjadi 71% termasuk dalam kategori tinggi.
6. Tertarik pada guru/tidak acuh tak acuh, dilihat dari aspek tertarik pada guru / tidak acuh tak acuh terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 18%. Pada

aspek tertarik pada guru/tidak acuh tak acuh sebelum diberi perlakuan, siswa memperoleh presentase sebesar 55% termasuk dalam kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi terjadi peningkatan menjadi 73% termasuk dalam kategori tinggi.

7. Tertarik pada mata pelajaran, dilihat dari aspek tertarik pada mata pelajaran terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 19%. Pada aspek tertarik pada mata pelajaran sebelum diberi perlakuan, siswa memperoleh presentase sebesar 53% termasuk dalam kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi terjadi peningkatan menjadi 72% termasuk dalam kategori tinggi.
8. Cepat bosan pada tugas yang monoton, dilihat dari indikator cepat bosan pada tugas yang monoton terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 19%. Pada cepat bosan pada tugas yang monoton sebelum diberi perlakuan, siswa memperoleh presentase sebesar 55% termasuk dalam kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi terjadi peningkatan menjadi 74% termasuk dalam kategori tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian maka diambil kesimpulan bahwa tingkat motivasi keahlian siswa kelas X RPL1 di SMK Negeri 1 Wonosobo tahun ajaran 2012/2013 sebelum pemberian layanan informasi berkategori rendah. Sedangkan tingkat motivasi keahlian siswa kelas X RPL1 di SMK Negeri 1 Wonosobo tahun ajaran 2012/2013 setelah pemberian layanan informasi masuk dalam kategori tinggi. Motivasi keahlian siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Sudidjono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan. (2) Drs. Hardjono, M.Pd., dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah mengesahkan skripsi ini. (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., ketua jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan ijin untuk penelitian. (4) Dr. Imam Tadjri, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian manuskrip, (5) Dr. Awalya, M.Pd., Kons., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian manuskrip, (6) Dr. Supriyo, M.Pd., yang telah menguji dan memberi masukan untuk kesempurnaan manuskrip ini, (7) Drs. Djamhari, M.Pd kepala sekolah SMK Negeri 1 Wonosobo, yang telah memberikan ijin untuk penelitian, (8) Dra. Sri haryani, koordinator guru BK yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, (9) Bapak Anton, S.Psi selaku guru BK dikelas X RPL1 yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, (10) Keluarga serta teman-temanku semua yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materi, saya mengucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Mugiarso, Heru. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Mulyanto, Aunur R. 2008. *Rekayasa Perangkat Lunak Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, WS. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.